

TEKNIK DISKUSI BERBANTUAN APLIKASI ZOOM MEETING TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL SISWA KELAS XI SMK

Elita Mahpud¹, Wahyu Hidayat², Rima Irmayanti³

¹elitamahpud518@gmail.com, ²Wahyu.azzam.hidayat@gmail.com, ³rima16o5@gmail.com

Program Studi Bimbingan dan Konseling
IKIP Siliwangi

Abstract

This research is motivated by students who have low social skills. The behavior shown by these students is difficult to interact with peers, unable to manage skills in dealing with stress, unable to understand other people's feelings, and from an academic point of view it will decline. Efforts were made to overcome these problems, namely by using a group guidance service strategy through discussion techniques carried out online through the zoom meeting application. The purpose of this study was to examine the effectiveness of group discussion techniques on social skills in students at the SMK (Vocational High School) level. This study uses an approach by collecting data in the form of questionnaires, observations, and interviews. The subjects in this study were six students and one BK teacher. The results of this study indicate that after the implementation of the discussion technique there were changes shown by the students. So it can be said that the implementation of the discussion technique in the group guidance strategy can be used on the social skills of class XI students at SMK Negeri 1 Cihampelas.

Keywords: *Discussion Techniques, Zoom Meeting Applications, Social Skills*

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh siswa yang memiliki keterampilan sosial rendah. Perilaku yang ditunjukkan oleh siswa tersebut seperti sulit untuk berinteraksi dengan teman sebaya, tidak dapat mengatur keterampilan dalam menghadapi stress, tidak dapat memahami perasaan orang lain, dan dari segi akademik akan menurun. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menggunakan strategi layanan bimbingan kelompok melalui teknik diskusi yang dilakukan secara daring melalui aplikasi *zoom meeting*. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji keefektifan teknik diskusi kelompok terhadap keterampilan sosial pada siswa tingkat SMK (Sekolah Menengah Kejuruan). Penelitian ini menggunakan pendekatan dengan cara pengumpulan data berupa angket, observasi, dan wawancara. Subjek pada penelitian ini adalah enam orang siswa dan satu guru BK. Hasil penelitian ini menunjukkan setelah dilaksanakannya teknik diskusi terdapat perubahan yang ditunjukkan oleh siswa. Jadi dapat dikatakan bahwa implementasi teknik diskusi dalam strategi bimbingan kelompok dapat digunakan terhadap keterampilan sosial siswa kelas XI SMK Negeri 1 Cihampelas.

Kata Kunci: Teknik diskusi, Aplikasi zoom meeting, keterampilan sosial.

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan fase yang sangat potensial bagi perkembangan fisik maupun psikis. Melihat fase remaja yang sangat potensial dan potensi itu dapat saja berkembang kearah positif maupun kearah negatif. Jika perkembangannya berkembang

kearah positif, maka remaja tersebut dapat menjalankan tugas-tugas perkembangannya dengan baik, dan sebaliknya jika tugas perkembangannya mengarah kearah negatif, maka remaja tersebut akan mengalami kesulitan dalam menjalankan tugas-tugas perkembangannya.

Tugas perkembangan siswa pada usia remaja salah satunya yaitu memiliki keterampilan sosial atau *social skill* untuk bisa beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Hal ini dikarenakan pada masa remaja termasuk masa yang membutuhkan pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari, melaksanakan tugas, tanggung jawab pribadi serta mengembangkan hubungan sosial antara keluarga, teman sebaya, dan guru mereka (Safitri & Mayangsari, 2020). Menurut John Jarolimek (Damayanti, 2017) siswa yang memiliki keterampilan sosial baik akan menampilkan perilaku seperti: (1) dapat bekerja sama, (2) memiliki rasa keterbukaan, (3) dapat menghormati hak dan kewajiban orang lain, (4) memiliki rasa empati yang tinggi, dan (5) dapat menerima atau memberikan pujian kepada teman dengan baik. Namun tidak semua siswa menguasai keterampilan sosial tersebut. Siswa yang terindikasi memiliki keterampilan sosial rendah akan merasa sukar dalam menjalin hubungan baik dengan lingkungannya sekitar dan bisa saja ditolak bahkan diabaikan dilingkungannya (Rachmah, 2018).

Berdasarkan data awal yang diperoleh dari hasil observasi terlihat ada beberapa siswa kelas XI SMK Negeri 1 Cihampelas yang menunjukkan sikap: sulit untuk berinteraksi dengan teman dan guru, tidak dapat mengatur keterampilan dalam menghadapi stress, tidak dapat memahami perasaan orang lain, dan dari segi akademik menurun. Hal tersebut akan menunjukkan tingkah laku yang kurang wajar atau menyimpang.

Salah satu komponen sekolah yang dapat turut membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial yaitu bimbingan dan konseling. Selain itu menurut Janah (2017) layanan bimbingan dan konseling juga merupakan layanan profesional yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling untuk membantu mengembangkan potensi siswa secara optimal. Salah satu upaya untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa yaitu melalui strategi bimbingan dengan teknik diskusi. Dengan menggunakan teknik diskusi siswa mampu mengeluarkan pendapat dan mempertahankan pendapatnya sendiri, dapat menerima pendapat orang lain serta dapat mencari jalan keluar jika terjadi perbedaan pendapat antar kelompok sehingga siswa dapat mengambil keputusan dalam segi persoalan yang dihadapi, serta dapat meningkatkan keterampilan sosialnya dengan cara berani berbaur dengan teman.

Menurut Sukardi (2008) teknik diskusi merupakan suatu pertemuan dua orang atau lebih yang ditunjukkan untuk saling tukar pengalaman dan pendapat dan biasanya menghasilkan suatu keputusan bersama. Tujuan dari teknik diskusi yaitu membahas permasalahan yang sama dalam suatu kelompok, sehingga dapat mendorong siswa untuk bisa mengemukakan pendapat, menerima kritik, dan menentukan kesepakatan secara bersama. Hal tersebut dapat diperkuat dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Janah (2017) bahwa teknik diskusi efektif untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa.

Namun melihat kondisi pandemi saat ini, layanan bimbingan melalui teknik diskusi dapat dilaksanakan secara *online* melalui aplikasi *zoom meeting*. Dengan menggunakan aplikasi *zoom meeting* dapat mempermudah siswa ataupun guru melaksanakan layanan, guru dapat melihat secara langsung gerak-gerik yang ditampilkan oleh siswa, dan juga sangat mempermudah guru dan siswa untuk saling berinteraksi satu sama lain.

METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif, dengan pengumpulan data berupa angket, observasi dan wawancara. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Maka dari itu metode deskriptif kualitatif dapat dimanfaatkan untuk melihat serta menggambarkan keadaan objek yang diteliti. Subjek penelitian ini yaitu satu guru BK dan enam siswa yang terindikasi memiliki keterampilan sosial rendah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Keterampilan sosial atau *social skills* merupakan kecakapan yang perlu dimiliki oleh setiap individu termasuk siswa. Menurut Iskandar (Rachmah, 2018) keterampilan sosial yaitu kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan orang lain, dapat berinteraksi dengan orang lain sehingga mereka mudah dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari salah satu guru BK (DR), pada saat pelaksanaan layanan DR memulai kegiatan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Layanan yang diberikan adalah menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi. Layanan bimbingan kelompok teknik diskusi dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang ada

dalam bimbingan kelompok, dan memberikan materi dengan topik tugas yang bertujuan untuk memahami apa itu keterampilan sosial dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain melakukan penelitian kepada guru BK, peneliti pun melakukan penelitian kepada enam siswa SMK Negeri 1 Cihampelas yang berinisial A, AAW, AR, BQH, FN, dan IS.

Untuk subjek A dapat dilihat dari aspek hubungan dengan teman sebaya A memiliki sifat yang kurang baik terhadap teman, hal tersebut disebabkan oleh A kurang *respect* terhadap temannya. Untuk aspek manajemen diri A orang yang tidak bisa terbuka sepenuhnya kepada orang lain sehingga ia tidak terlalu banyak bicara kepada teman atau keluarga. Aspek kemampuan akademis A orang yang terkadang cuek terhadap pelajaran, pada aspek kepatuhan dapat mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di sekolah, dan selanjutnya aspek perilaku asertif, pada aspek ini A cenderung banyak diam dan enggan untuk memberikan saran atau pendapat saat ada kegiatan kerja kelompok. Sedangkan untuk siswa AAW subjek kedua pada aspek hubungan dengan teman sebaya AAW tidak terlalu bisa untuk beradaptasi dengan lingkungan baru. Ia sulit untuk beradaptasi dengan teman-teman yang baru. Aspek yang kedua manajemen diri ia sulit untuk mengontrol emosi, aspek ketiga kurang bisa berkonsentrasi dalam menyimak pembahasan yang diberikan oleh guru, dan AAW sering sekali menunda-nunda tugas aspek keempat AAW orang yang cuek terhadap sebuah peraturan-peraturan yang ada, selanjutnya aspek kelima perilaku yang semestinya tidak dilakukan akan tetapi dilakukan.

Siswa AR adalah subjek ketiga aspek hubungan dengan teman sebaya AR memang kurang bisa bergaul dengan teman satu kelasnya AR merasa malu karena kondisi fisiknya yang terkadang menjadi bahan perkataan teman-temannya. Pada aspek kedua AR orang yang sering menyendiri. Pada aspek ketiga AR sulit untuk bisa berdiskusi dengan teman satu kelas maka dari itu jika AR mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas. Pada aspek kepatuhan AR sebagai siswa tidak pernah bermasalah dalam sebuah peraturan-peraturan yang ada di sekolah, dan pada aspek perilaku asertif AR jarang sekali berinteraksi dengan teman satu kelasnya. Begitupun dengan BQH subjek keempat, aspek dalam hubungan dengan teman sebaya semenjak pandemi ia kurang berinteraksi dengan teman-temannya. Aspek kedua yaitu manajemen diri, pada aspek ini BQH sering kali terlihat cuek terhadap masalah tugas-tugas sekolahnya pada aspek akademis BQH sudah jarang sekali masuk dalam proses pembelajaran, saat pembelajaran dilakukan secara daringpun ia jarang masuk dan tugas-tugasnya pun banyak yang tidak di kerjakan. Pada aspek keempat yaitu kepatuhan, banyak sekali peraturan-peraturan yang ia langgar, mulai dari bolos sekolah, tugas-tugas yang tidak tuntas, dan BQH merasa

tenang dalam hal tersebut, BQH tidak pernah mau menanyakan tugas-tugas sekolah kepada teman.

FN adalah subjek penelitian kelima, pada aspek hubungan dengan teman sebaya. FN termasuk orang yang sulit untuk berinteraksi dengan teman, terutama dengan orang baru. Pada aspek kedua FN kurang bisa mengontrol emosi, FN orang yang mudah tersinggung terhadap perkataan orang lain. Sedangkan aspek ketiga dalam FN orang yang pintar dalam menyimak pembahasan dari guru, ia mudah mengerti dalam memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru. Aspek keempat pada aspek ini FN dapat mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di sekolah, dan selanjutnya aspek yang kelima aspek ini karena FN cenderung banyak diam dan enggan untuk memberikan saran atau pendapat saat ada kegiatan kerja kelompok. Subjek terakhir adalah IS yang mendapatkan kategori rendah dalam keterampilan sosial di kelas XI AKL. Permasalahan yang dialami oleh IS tidak berbeda jauh dengan masalah AR yang kurang bisa bergaul dengan teman-temannya. IS pun sering menyendiri dan tidak begitu banyak bercerita. Pada aspek ketiga jika IS mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas ia tidak pernah menanyakan kepada teman ataupun guru. Pada aspek kepatuhan IS sebagai siswa tidak pernah bermasalah dalam sebuah peraturan-peraturan yang ada di sekolah, dan pada aspek perilaku asertif IS sangat jarang sekali berinteraksi dengan teman satu kelasnya.

Adapun sedikit kendala yang dialami oleh siswa diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya adalah kurangnya keterbukaan dari siswa saat dilaksanakannya diskusi, dan siswa merasa malu saat harus mengaktifkan kamera di depan layar. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu karena gangguan jaringan, dan waktu yang sangat singkat.

Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti kepada enam siswa SMK Negeri 1 Cihampelas dengan melakukan wawancara dan penyebaran angket menunjukkan bahwa dari keenam siswa tersebut terdapat satu siswa yang memiliki keterampilan sosial sangat rendah, empat siswa memiliki keterampilan sosial dalam kategori rendah dan satu siswa yang memiliki keterampilan sosial dalam kategori sedang. Seperti yang telah dikemukakan oleh Rachmah (2018) bahwa siswa yang memiliki keterampilan sosial rendah ia akan merasa sukar dalam menjalin hubungan yang baik dengan lingkungan sekitarnya.

Dalam bimbingan dan konseling upaya yang dapat membantu siswa dalam memecahkan masalahnya yaitu dengan teknik diskusi. Teknik diskusi dapat digunakan untuk membantu siswa yang mengalami masalah dengan melalui dinamika kelompok. Selain itu teknik diskusi juga dapat membantu mengembangkan potensi masing-masing anggota kelompok melalui berbagai suasana yang muncul dalam kegiatan diskusi baik itu suasana yang menyenangkan maupun suasana menyedihkan (Maulana, 2019).

Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa setelah dilaksanakannya teknik diskusi keenam subjek senang dengan adanya kegiatan diskusi, mereka menyadari bahwa apa yang dilakukannya itu tidak benar, menyadari bahwa pentingnya berbagi cerita dengan teman. Hal tersebut juga dapat diperkuat dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Marrell & Gimpel (Angga, 2016) bahwa layanan teknik diskusi terhadap keterampilan sosial siswa akan membawa siswa untuk lebih berani berbicara di depan umum, mengungkapkan setiap perasaan atau permasalahan yang dihadapi sekaligus menemukan penyelesaian yang adaptif.

Namun melihat kondisi pandemi saat ini, layanan bimbingan melalui teknik diskusi dapat dilaksanakan secara *online* melalui aplikasi *zoom meeting*. Seperti yang dikemukakan oleh Haqien (Far-far, 2021) bahwa aplikasi *zoom meeting* adalah sebuah media pembelajaran dengan menggunakan video yang cocok digunakan sebagai media pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial yang ditunjukkan oleh siswa kelas XI SMK Negeri 1 Cihampelas yaitu kurang bisa beradaptasi dengan lingkungan sekitar, tidak dapat memahami perasaan orang lain, dan tidak dapat mengatur keterampilan dalam menghadapi stress.

Maka dari itu guru BK dapat memberikan strategi layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik diskusi agar siswa dapat mengetahui betapa pentingnya keterampilan sosial yang harus dimiliki oleh setiap manusia.

REFERENSI

Angga, Y. (2016). Penerapan Model Inkuiri Dalam Pembelajaran PPKn Untuk Pengembangan Keterampilan Sosial Kelas VII SMPN 1 Sidoarjo. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 2(4).

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV. Jejak.
- Damayanti, M. (2017). Meningkatkan Keterampilan Sosial Melalui Metode Sosiodrama Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 4 Yogyakarta. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, 3(3), 337-345.
- Far-far, G. (2021). Efektifitas Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting Dalam Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid-19. *ISTORIA: Jurnal Pendidikan dan Sejarah*, 17(1).
- Janah, M. (2017). Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta Didik Kelas XII SMA Negeri 7 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017. Lampung: Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Maulana, A. (2019). Pelaksanaan Diskusi Kelompok Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Di MAN 2 Banda Aceh. *Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh*.
- Rachmah, H. (2018). *Teori dan Praktik Berfikir Sosial dan Keterampilan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Safitri, J., & Mayangsari, M. D. (2020). Efektivitas Metode Sosiodrama Terhadap Keterampilan Sosial Pada Siswa SMP Pondok Pesantren An-Najah Martapura. *Kognisia Prodi Psikologi FK ULM*, 1(1), 104-109.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, D. K. (2008). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.